



Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy

Dhika Bayu Mahardika¹, Baihaqi Akbar², Cahyandi Falah³, Daniel
Pernando Simarmata⁴, David Wijanarko Purma⁵, Dimas Pratama⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 25 Januari 2023

Revised: 30 Januari 2023

Accepted: 5 Februari 2023

The purpose of this study was to find out how the influence of entrepreneurial knowledge and family environment on the interest in entrepreneurship as an intermediate variable of self-efficacy. The basic population of this study consisted of 114 students after processing the Slovin formula with a standard error of 5%. In this study, a questionnaire was used as a data collection tool. Descriptive analysis, path analysis and Sobel's test were used to analyze the data. The results showed that 1) knowledge of entrepreneurship had a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship, 2) the family environment had no positive and significant effect on the interest in entrepreneurship, 3) self-efficacy had a positive and significant effect. about entrepreneurship Interest in entrepreneurship 4) Knowledge of entrepreneurship has a positive and significant effect on self-efficacy 5) Family environment has a positive and significant effect on self-efficacy 6) Knowledge of entrepreneurship has a positive and significant effect on entrepreneurship interest through self-efficacy 7) Family environment has a positive and significant effect significantly to the interest in entrepreneurship through self-efficacy. The conclusions from this study indicate that entrepreneurial competence and family environment have a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship through self-efficacy.

Keywords: Entrepreneur, Self efficiency

(*) Corresponding Author: dhikabayumahardika@gmail.com, baihaqiakbar@gmail.com, cahyandifalah@gmail.com

How to Cite: Mahardhika, D., Akbar, B., Falah, C., Simarmata, D., Purma, D., & Pratama, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 63-73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7774764>

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai harapan agar mendapat pekerjaan terutama pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Tetapi hal yang tak bisa kita hindari adalah peluang kerja yang teramat terbatas yang tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk yang kian meningkat. Pengangguran adalah salah satu masalah elementer pembangunan setiap bangsa. Persaingan untuk mencari pekerjaan di Kabupaten karawang kini semakin kompetitif, untuk itu perlu tenaga kerja yang mampu dan berkompeten pada bidang tertentu. Menurut data BPS jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten karawang pada bulan februari tahun 2022 sebesar 8,35% . Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun telah menempuh jalur pendidikan menengah atas ataupun kejuruan tetapi tidak menjamin sepenuhnya memperoleh pekerjaan.

Dengan peluang kerja yang minim maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan dengan berwirausaha. Cara untuk meningkatkan

kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan. Dengan minat yang tumbuh pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih sungguh-sungguh. Menurut Suryana (2006:18) Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Suryana dan Bayu 2012). Menurut Alma (2011:9), tumbuhnya minat wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Alma 2005). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap atau kepribadian, motivasi, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.

Lingkungan keluarga merupakan faktor sosiologi yang menjadi pendorong untuk berinovasi yang kemudian akan mendorong untuk berwirausaha (Suryana dan Bayu 2012). Lingkungan keluarga yang dimaksud merupakan dorongan dari orang tua kepada anak dalam kapasitas sebagai pendukung untuk menumbuhkan inovasi yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwa lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Menurut Pratiwi (2016), lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Evaliana (2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah, dan menurut Marini (2014), lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa (Evaliana 2015).

Terdapat teori yang merupakan sebuah model dimana model tersebut dapat digunakan dalam menilai minat seseorang, teori tersebut adalah *theory of planned behavior*, teori ini sudah diakui sebagai model untuk menilai perubahan perilaku dan telah dibuktikan untuk menilai minat berwirausaha. Lebih lanjut kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimiliki seseorang. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat wirausaha atau memulai bisnis dibandingkan model lainnya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan sebagai prediktor untuk mengukur minat seseorang dimana minat tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy*, artinya bahwa semakin kuat (positif) pengaruh tersebut terhadap minat individu, maka akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri.

Teori kognitif sosial berawal dari pendapat tentang *human agency* yang menyatakan bahwa individu yaitu agen yang sadar dalam mengikuti apa yang terjadi dan dapat membuat sesuatu terjadi berdasarkan tindakan mereka. Proses kognitif tidak hanya berpacu pada kegiatan otak saja tetapi mereka juga memberikan pengaruh untuk menentukan. Pikiran manusia adalah generatif, kreatif, proaktif, dan *self reflektif* bukan hanya reaktif. Mereka membangun pemikiran tentang program masa depan tindakan sesuai yang selalu berubah

situasi, menilai nilai fungsional kemungkinan mereka, mengatur dan menyebarkan strategis opsi yang dipilih, mengevaluasi kecukupan pemikiran mereka berdasarkan dampak dari tindakan mereka dan membuat perubahan apapun yang mungkin diperlukan.

Kemampuan manusia dalam berpikir dapat memberikan motivasi dan dapat menuntun dalam mengambil Tindakan, teori kognitif social adalah teori dari system psikologi dimana memungkinkan seseorang untuk lebih berperan aktif dalam proses pengembangan diri mereka sendiri, teori ini berfokus pada seberapa penting keyakinan diri serta pemikiran pada diri sendiri guna memotivasi individo serta membimbing prilakunya.

Salah satu yang berkaitan dengan teori kognitif sosial adalah self-efficacy. self-efficacy sebagai judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah self-efficacy mengacu pada keyakinan (beliefs) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, self-efficacy adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Anak laki-laki (2012) disebutkan dalam penelitiannya “Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Berwirausaha”. bahwa faktor-faktor yang menentukan minat untuk siswa yang giat adalah faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor kenyamanan, faktor kepribadian, faktor penglihatan, faktor pendapatan dan faktor kepercayaan. Faktor lain yang mempengaruhi minat Menurut Rahmad dan Heryanto (2016), kewirausahaan menjadi faktor dalam penelitian mereka Inovasi dan kreativitas dan lingkungan teknologi. Meskipun faktor lain seperti lingkungan sosial dan keluarga dan mengambil Modal tidak ada artinya dalam pengaruh kepentingan perusahaan. Suarjana dan Wahyuni (2017) namanya dalam kajiannya “Determinan Kewirausahaan Mahasiswa” menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Harapan penghasilan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan (Suryana dan Bayu 2012). Menurut Fitriani, Harnanik dan Kusumantoro (2012). yaitu faktor internal, yang meliputi kepribadian (personality) dan motivasi, dan factor eksternal, yang meliputi motivasi keluarga, Lingkungan dan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah mempengaruhi minat berwirausaha (Aprilia 2012).

Beberapa faktor telah diidentifikasi dapat menghambat minat berwirausaha, Termasuk faktor lingkungan harga diri, faktor kesempatan, faktor kepribadian, Faktor Penglihatan, Faktor Penghasilan, Faktor Kepercayaan Faktor inovasi diri dan kreativitas, lingkungan Teknologi, ekspektasi penjualan, lingkungan Keluarga, pendidikan kewirausahaan, kepribadian (personality), motivasi, dukungan keluarga, lingkungan dan klub serta lingkungan sekolah.

Sebuah review dari penelitian sebelumnya mendalami lebih jauh minat berwirausaha menemukan celah penelitian yang mencakup Perbedaan temuan peneliti. Berdasarkan penelitian Aprilianty (2012) bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Kewirausahaan 13,7%. Meskipun disebutkan hasil penelitian Anggraen (2015) (Aprilia 2012). Bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat

berwirausaha sebesar 32,60%. Penelitian: Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016), lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Skor penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Marini dan Hamidah (2014), menunjukkan latar belakang keluarganya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Marini dan Hamidah 2014). Sedangkan menurut Paulina dan Wardoyo (2012). bahwa variabel lingkungan keluarga tidak mempengaruhi kewirausahaan (Paulina 2012). Dan juga Majdi (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Majdi 2012).

Berdasarkan temuan studi di atas minat dalam berwirausaha Self-efficacy sebagai variabel antara, karena pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga untuk minat berwirausaha masih tidak konsisten, terkadang mengesankan tidak berpengaruh sama sekali. Ini adalah bagaimana pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga efektif Minat berwirausaha melalui adaptasi Rata-rata variabel self-efficacy sangat menarik untuk diselidiki, sehingga penyelidikan ini dapat dibenarkan “Dampak Pengetahuan Wirausaha dan Lingkungan keluarga menolak minat berwirausaha melalui efikasi diri sebagai penentu mahasiswa calon guru Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, itulah tujuan dari penelitian ini mengetahui dampak informasi Kewirausahaan dan lingkungan keluarga minat berwirausaha melalui self-efficacy sebagai variabel perantara bagi mahasiswa Pelatihan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi manajemen Universitas Islam 45 Kota Bekasi dengan jumlah 160 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 114 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik proportionate random sampling. Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Variabel intervening penelitian ini yakni self-efficacy. Minat berwirausaha diukur dengan indikator percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Indikator pengetahuan kewirausahaan yaitu pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi. Lingkungan keluarga diukur dengan keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, dan status ekonomi. Sedangkan indikator self-efficacy yaitu tingkat kesulitan tugas (magnitude), kekuatan keyakinan (strength), dan generalitas (generality). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

NO	Variabel	Mean Kriteria
1.	Minat Berwirausaha	64,28 Cukup Tinggi
2	Pengetahuan Kewirausahaan	52,11 Cukup Tinggi
3	Lingkungan Keluarga	58,07 Cukup Tinggi
4	<i>Self-Efficacy</i>	45,23 Cukup Tinggi

Hasil analisis deskriptif minat berwirausaha menunjukkan kriteria cukup tinggi dengan nilai terendah 51, nilai tertinggi 79, dan nilai rata-rata sebesar 64,28. Rincian indikator minat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Indikator minat ber- wirausaha

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Percaya diri	Tinggi
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Tinggi
3	Berani mengambil resiko	Tinggi
4	Berjiwa kepemimpinan	Cukup Tinggi
5	Keorisinilan	Tinggi
6	Berorientasi ke masa depan	Tinggi

Analisis deskriptif pengetahuan kewirausahaan menunjukkan kriteria cukup tinggi dengan nilai terendah 44, nilai tertinggi 60, dan nilai rata-rata sebesar 52,11 dengan rincian masing-masing indikator variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator pengetahuan kewirausahaan

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki	Tinggi
2	Pengetahuan lingkungan usaha yang ada	Tinggi
3	Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	Tinggi
4	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi	Tinggi

Analisis deskriptif lingkungan keluarga menunjukkan kriteria cukup tinggi dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata sebesar 58,07 dengan rincian masing-masing indikator lingkungan keluarga sebagai berikut

Tabel 4. Statistik Deskriptif Indikator lingkungan keluarga

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Keberfungsian keluarga	Tinggi
2	Sikap dan perlakuan	Tinggi
3	Status ekonomi	Cukup Tinggi

Analisis deskriptif *self-efficacy* menunjukkan kriteria cukup tinggi dengan nilai terendah 33, nilai tertinggi 55, dan nilai rata-rata sebesar 45,23 dengan rincian masing-masing indikator variabel *self-efficacy* sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator *self-efficacy*

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Tingkat kesulitan tugas	Cukup Tinggi
2	Kekuatan keyakinan	Cukup Tinggi
3	Generalitas	Tinggi

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,038 dan signifikan pada 0,200 yang nilainya di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,070 dan signifikan pada 0,200 yang nilainya di atas tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 2 juga berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung dan c^2 tabel. *Chi Square* (c^2) hitung didapatkan dan nilai $n \times R^2$, sedangkan nilai R^2 dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *model summary*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 55,86 lebih kecil dari c^2 tabel 135,480, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 bermodel linear. Pada model regresi kedua masing-masing indikator variabel *self-efficacy* sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator *self-efficacy*

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Tingkat kesulitan tugas	Cukup Tinggi
2	Kekuatan keyakinan	Cukup Tinggi
3	Generalitas	Tinggi

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,038 dan signifikan pada 0,200 yang nilainya di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,070 dan signifikan pada 0,200 yang nilainya di atas

tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 2 juga berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji Lagrange multiplier. Uji Lagrange multiplier dilakukan dengan membandingkan nilai c_2 hitung dan c_2 tabel. Chi Square (c_2) hitung didapatkan dan nilai $n \times R^2$, sedangkan nilai R^2 dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *model summary*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai c_2 hitung sebesar 55,86 lebih kecil dari c_2 tabel 135,480, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 bermodel linear. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai c_2 hitung sebesar 35,91 lebih kecil dari 135,480, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 bermodel linear.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *park*, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji *park* model regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 23 menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self-Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Confidants	model	Unstandardized	Standardized	t	sig
		Coefficients	Coefficients		
	B	Std.	Beta		
(Constans	17.18	4.876		3.523	.001
0					
Pengetahuan_Kewirausahaan	.490	.089	.412	5.517	.000
Lingkungan_Keluarga	-.010	.051	.015	-.199	.843
Self_Efficacy	.490	.094	.428	5.201	.000

Tabel 7. Hasil Regresi Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap *Self-Efficacy*

Confidants	model	Unstandardize	Standardized	t	Sig.
		d Coefficients	Coefficients		

	B	Std. Error	Beta	Beta	
(Constant)	12.681	4.762		2.663	.009
Pengetahuan_ kewirausahaan	.371	.082	.357	4.510	.000
Lingkungan_ keluarga	.228	.047	.387	4.887	.000

Dependent Variable: self_efficacy

Hasil persamaan regresi Tabel 6 diperoleh persamaan satu, $Y_1 = 0,412X_1 - 0,015X_2 + 0,428X_3 + 0,7141$ (e_1). Persamaan pengetahuan kewirausahaan menunjukkan arti bahwa jika setiap peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,412 dengan asumsi lingkungan keluarga dan self-efficacy tetap. Jika setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,015 dengan asumsi pengetahuan kewirausahaan dan self-efficacy tetap. Setiap peningkatan self-efficacy sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan minat berwirausaha sebesar 0,428 dengan asumsi pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga tetap.

Besarnya nilai 0,7141 merupakan nilai residual (error). Artinya, minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 71,41%. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan kedua, $X_3 = 0,357X_1 + 0,387X_2 + 0,8276$ (e_2).

Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan jika setiap peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan self-efficacy sebesar 0,357 dengan asumsi lingkungan keluarga tetap. Setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan self-efficacy sebesar 0,387 dengan asumsi pengetahuan kewirausahaan tetap. Besarnya nilai 0,8276 merupakan nilai residual (error). Artinya, self-efficacy dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 82,76%. Uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 1, diperoleh nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan $0,000 < 0,05$.

Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga H1 diterima. Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi $0,843 > 0,05$. Artinya lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga H2 ditolak. Nilai signifikansi self-efficacy sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya self-efficacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga H3 di terima.

Uji hipotesis pada model regresi 2, diperoleh nilai signifikansi pengetahuan kewirausahaan $0,000 < 0,05$. Artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap self-efficacy, sehingga H4 diterima. Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap self-efficacy, sehingga H5 diterima. Uji hipotesis variabel mediasi penelitian ini menggunakan uji sobel. Pada pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy diperoleh nilai two-tailed probability $0,00063345 < 0,05$.

Artinya, self-efficacy secara positif memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sehingga H6 diterima. Pengaruh

langsung sebesar 0,412, pengaruh tidak langsung sebesar 0,152, sehingga total pengaruh sebesar 0,564. Pada lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy diperoleh nilai two-tailed probability $0,00038346 < 0,05$. Artinya, self-efficacy secara positif memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, sehingga H7 diterima. Pengaruh langsung sebesar 0,015, pengaruh tidak langsung sebesar 0,165, sehingga total pengaruh sebesar 0,15.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa maka semakin besar pula minat mereka untuk berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan kewirausahaan siswa maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin rendah.

Ilmu pengetahuan dalam kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga mahasiswa dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dan mengembangkan potensinya dibidang usaha. Kemudian dengan berkembangnya pengetahuan tentang usaha, secara otomatis dapat menimbulkan ide-ide yang baru yang lebih menarik dan inovatif, hal ini tentu saja akan berdampak bagus sehingga akan menjadi pertimbangan mahasiswa tersebut di masa depan.

Hasil penelitian bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Harnanik (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi maka akan meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha, karena semakin banyak pengetahuan mengenai kewirausahaan maka akan semakin tinggi dorongan dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Aprilianty (2012), juga membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Meskipun keluarga merupakan orang terdekat, bukan berarti keluarga mendapatkan peran penting dalam minat berwirausaha mahasiswa tersebut. Keluarga cenderung memberikan arahan atau bimbingan terhadap pendidikan, maupun jenjang karir, secara tidak langsung orangtua juga memberi arahan dan nasehat tentang meniti karir di dunia usaha, namun itu semua Kembali lagi terhadap si anak tersebut, apakah mau atau tidak mendengarkan nasihat orang tuanya tersebut.

Penelitian sebelumnya Kurniawan, Khafid, dan Pujiati (2016) mengatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun, sebaliknya penelitian ini mengatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina dan Wardoyo (2012), menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap

minat wirausaha. Hal ini biasanya terjadi kepada seseorang yang orangtuanya sudah memiliki usaha tetap, biasanya mereka sudah nyaman dengan keadannya, dan kemudian minat dari ber-wirausaha mereka cukup rendah, karena telah merasa cukup dan cenderung tidak ingin mengembangkan usaha keluarganya, atau bahkan tidak ingin membuka usahanya sendiri, mereka biasanya hanya memikirkan pendidikannya. Ketika kuliah, dan cenderung menginginkan bekerja Bersama orang, yang menurut mereka gaji nya lebih realistis dan mencukupi.

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memulai usaha. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka minat berwirausaha siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa rendah maka minat berwirausaha siswa juga rendah.

Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda dalam situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang dibutuhkan, kehadiran orang lain atau lawan, keadaan fisiologis dan emosional seperti kecemasan, depresi, lelah, dll. Self-efficacy mempengaruhi keyakinan siswa bahwa usahanya akan berhasil, menekankan self-efficacy melalui motivasi, pengetahuan dan keterampilan siswa. Efikasi diri telah mempengaruhi mahasiswa khususnya dalam bidang kewirausahaan sehingga dapat mendorong perilaku yang mengarah pada kesuksesan yaitu minat berwirausaha.

Marini dan Hamidah (2014) menyebutkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Yan-ling Peng (2015), self-efficacy mempunyai efek positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh self-efficacy terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi tingkat self-efficacy mahasiswa dalam melakukan suatu usaha, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirausaha dan begitu pula sebaliknya, semakin buruk tingkat self-efficacy mahasiswa dalam melakukan usaha, maka akan semakin rendah self-efficacy yang dapat menunjang minat berwirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat self-efficacy akan keberhasilan suatu usaha maka akan semakin terbuka wawasan untuk berwirausaha. Dengan adanya motivasi, stimulus meningkatkan self-efficacy diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy mendorong siswa dalam meningkatkan minat wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil deskripsi data analisis, pengujian, dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha secara langsung. Sedangkan lingkungan keluarga tidak terlalu berpengaruh terhadap minat dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap self-efficacy secara langsung. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung dalam pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. Agar kemampuan yang dimilikinya

semakin yakin maka dengan meningkatkan self-efficacy seperti dengan melihat keberhasilan yang dimiliki orang lain dalam melakukan sesuatu. Bantuan dari berbagai pihak sangat diperlukan mahasiswa untuk dapat meningkatkan self-efficacy. Karena dengan cara berwirausaha lapangan pekerjaan menjadi terbuka bagi orang lain. Dengan adanya perbedaan pengaruh dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu menjadi menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2005. *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*.
- Aprilia, Fitriani. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 1 kandeman kabupaten batang tahun 2011/2012*. *Economic Education Analysis Journal* 1(2).
- Evaliana, Yulia. 2015. *Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa*. *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen)* 1(1):53–60.
- Majdi, Muhammad Zainul. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha*. *Educatio* 7(2):1–15.
- Marini, Chomzana Kinta, dan Siti Hamidah. 2014. *Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga*. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4(2).
- Paulina, Irene. 2012. *Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa*. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 3(1).
- Suryana, Yuyus, dan Kartib Bayu. 2012. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana.